

## KONSEP EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN SUMBERDAYA INSANI TERHADAP EKONOMI BANGSA

Jana Wiharja<sup>1\*</sup>, Rizqi Ramdani<sup>2</sup>, Ridla Mutiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STEI AL-AMAR SUBANG, janawiharja703@gmail.com

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Islam merupakan sebuah sistem kehidupan yang universal, terpadu serta menyeluruh yang sudah menciptakan tatanan kehidupan manusia yang sangat sempurna. Sebagai *way of life*, Islam mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan, mulai dari hal yang sangat sederhana sampai dengan hal yang paling kompleks, juga dengan kebijakan ekonomi, pendidikan, budaya, dll. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bagaimana ekonomi islam dapat mempengaruhi terhadap pembangunan ekonomi negara, Khususnya di Indonesia yang memiliki basis muslim terbesar di Asia. Nama kajian ini merupakan konsep ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi bangsa, bentuk rumusan masalah yang dihadapi dalam kajian adalah 1) konsep dasar ekonomi islam, merupakan sebuah rumusan dari 2) konsep pembangunan ekonomi. Peneliti bertujuan mengkaji dan mempresentasikan sifat dari rumusan masalah. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, analisis, dimana penulis mencari sumber-sumber untuk pengamatan langsung terhadap objek penelitian sesuai dengan volume tulisan dan teori yang didukung penulis berdasarkan volume pembahasan. Pada kajian ini peneliti berdasarkan hasil pembahasan yang di buat, dapat disimpulkan bahwa konsep ekonomi islam dalam ekonomi nasional sangat penting untuk diterapkan pada permasalahan, tentang kemiskinan, pengangguran, dan kesetaraan di suatu negara.

**Kata Kunci:** *Ekonomi Islam; Pembangunan Ekonom; Kontribusi Pembangunan.*

**Abstract:** *Islam is a universal, integrated and comprehensive system of life that has created a very perfect order of human life. Asway of life, Islam regulates everything related to life, starting from the very simple things to the most complex things, also with economic policies, education, culture, etc. In addition, this article explains how the Islamic economy can influence the country's economic development, especially in Indonesia which has the largest Muslim base in Asia. The name of this study is the concept of Islamic economics in the nation's economic development, the form of the problem formulation encountered in the study is 1). The basic concept of Islamic economics, is a formulation of 2). The concept of economic development. The researcher aims to examine and present the nature of the problem formulation. In this research method using a descriptive method, analysis, where the writer looks for sources for direct observation of the object of research in accordance with the volume of writing and theory supported by the author based on the volume of discussion. In this study, based on the results of the discussion made, it can be concluded that the concept of Islamic economics in the national economy is very important to be applied to problems, regarding poverty, unemployment, and equality in a country.*

**Keywords:** *Islamic Economic; National Economic; Development Contribution.*

---

**Article History:**

Received: 01-12-2022

Revised : 01-01-2023

Accepted: 01-02-2023

---

## A. PENDAHULUAN

Ekonomi Islam merupakan sebuah ilmu yang mempelajari segala tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan sarana pemuas kebutuhan yang sangat terbatas menurut kerangka syariah. Serta konsep ekonomi tradisional lainnya. Dengan sistem ekonomi inilah nilai-nilai Islam menjadi pokok dari setiap tindakan. Sesuai dengan karakteristik ekonomi Islam, menurut (Fasa, 2020) bahwa mengandung tiga prinsip dasar atau nilai inti ekonomi Islam, yang terdiri pada: nilai properti, nilai keadilan, nilai kebebasan, nilai keadilan, nilai kohesi. Sedangkan menurut (Labetubun, 2021) bahwa dasar ekonomi syariah sangat mempengaruhi prinsip etika komersial yang saat ini mendukung lembaga oprasional keuangan syariah yang ada di Indonesia. Efek dari filosofi dan keyakinan tersebut di atas tentunya menciptakan beberapa nilai inti yang mempengaruhi bentuk dan isi pengaturan properti serta perilaku pelaku ekonomi itu sendiri.

Pertama, tentang sebuah nilai dasar kepemilikan (fundamental properti). Sebagaimana dikutip oleh (Koni, 2020) dalam tulisannya John Locke menegaskan bahwa setiap manusia adalah penguasa dan penguasa mutlak atas kepribadian, tubuh dan kemanusiaannya sendiri. Pekerjaan dari tubuhnya adalah mutlak bagi seseorang. Jadi apa dan bagaimana dia membelanjakan kekayaannya sepenuhnya terserah dirinya. Kedua, nilai fundamental keadilan. Dalam nilai dasar Keadilan manusia juga memiliki hukumnya sendiri seperti yang Qaradhawi katakan Keadilan memberikan segalanya kepada pemiliknya tanpa kelebihan dan kekurangan (Qardhawi, 2020).

Dampak yang kuat memiliki masalah sosial ekonomi yang terus berkembang banyak faktor yang berbeda, termasuk perubahan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, Pertumbuhan penduduk, perubahan alam dan juga kebijakan pemerintah. Perubahan ini juga mempengaruhi praktik MUI dalam menetapkan fatwa siapa, jadi tahun 2021 (Wiharja, 2022).

Persoalannya sekarang adalah siapa yang akan menjadi kompeten untuk menentukan itu, dalam salah satu sistem sosialisme serta komunisme akan menjadi otoritas negara, pada sistem kapitalis akan menjadi sebuah Otoritas Individu, dan terhadap sistem ekonomi Islam, Ia menjadi otoritas pada bentuk kekuasaan Allah.

Implikasi dalam kehidupan ini pasti akan berdampak misalnya dalam system sosialis-komunis dimana kohesi kesetaraan adalah nilai yang

paling penting yang menentukan adil atau tidaknya sesuatu, sehingga suatu Negara akan dikatakan adil jika semua kebutuhan warganya terpenuhi berdasarkan sandang, pangan dan papan. Menurut (Wiharja, 2022) bahwa hal tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan adil atau tidaknya suatu Negara. Oleh sebab itu dalam teori keadilan liberal, akan membantu masyarakat miskin serta yang membutuhkan namun dari segi aspek penilaiannya sangat tidak etis karena mereka mendapatkan sesuatu tanpa bersusah payah. Sementara itu, nilai keadilan dalam prospektif Islam dilihat dari sebuah sisi kesesuaian menurut ajaran agama yang disampaikan dalam Al-Quran dan As-sunnah. Oleh karena itu, dalam Islam kepedulian terhadap fakir miskin dan tertindas dipandang sebagai wasiat yang mana dianggap sebagai amalan yang sah karena disyariatkan oleh agama, mengamalkannya adalah praktik, sedangkan mengabaikannya adalah tirani. (Q.s. Al Ma'un :1-3).

Ketiga, nilai yang didasarkan pada kebebasan. Terhadap ekonomi kapitalis, terhadap individu diberi kebebasan sebanyak mungkin untuk menggunakan atau tidak menggunakan properti. Juga untuk masuk dan tidaknya terhadap pasar sebagai produsen, pedagang bahkan konsumen. Dalam kata bahasa yang sangat ekstrim, tidak ada yang dapat membatasi sebuah kebebasan individu terkecuali hanya dirinya sendiri. Namun pada dasarnya hal tersebut tidak dapat diterima oleh sosialisme-komunisme. Oleh karena itu nilai kebebasan ini harus tunduk pada kebaikan bersama. Kebebasan manusia sangat dihargai dalam Islam. Namun, kebebasan ini tidak terbatas. Hal-hal tersebut dibatasi oleh syariah atau ketentuan hukum dan ketentuan agama ketika hukum negara dilanggar negara berhak mengintervensi (Muhshi, 2015).

Ke-empat, Nilai keseimbangan. Keseimbangan adalah nilai inti yang mempengaruhi perilaku keuangan umat Islam di berbagai daerah. Dalam ilmu ekonomi, keseimbangan diartikan sebagai suatu bentuk kondisi dimana jumlah penawaran sama besar dengan jumlah permintaan. Atau dapat diartikan sebagai jumlah barang sama besar dengan harga yang ditawarkan, pada dasarnya nilai keseimbangan dapat di jelaskan pada kandungan ayat berikut: "Dan beberapa dari mereka berdoa:" ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Al-Baqarah: 201).

Dalam memperjelas maksud dari ayat di atas, insya Allah Makhluk yang berbeda satu sama lain. Ini dia Keseimbangan. Fakta bahwa ada perbedaan tidak boleh dianggap sebagai celah tetapi untuk mencari keseimbangan atau keselarasan.

Konsep dalam pembangunan ekonomi merupakan salah satu strategi untuk memenuhi tujuan yang diinginkan, pembangunan

ekonomi merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan Negara. Namun dalam praktiknya, pembangunan yang sesungguhnya tidak berpihak terhadap kepentingan masyarakat sehingga hasilnya kurang optimal. Hal ini sangat berkontribusi pada kemiskinan dan pengangguran yang berdampak saat ini, sehingga pada akhirnya memaksa semua untuk membingkai ulang setrategi pembangunan yang bermanfaat bagi Negara, para ekonom pada akhirnya menuntut agar semua partai politik mereformasi strategi pembangunan Negara mereka yang sesuai.

Aspek yang menarik dari studi ini datang dari para sarjana ekonomi Islam. Mereka menawarkan peluang baru sejalan dengan peran munculnya ekonomi islam baru berdasarkan syariah dan memang menuntut pengikutnya untuk bertindak secara profesional, menunjukkan kemurnian, kebenaran, dan keteraturan. Bertentangan dengan penjelasan di atas, artikel ini ingin mengupas bagaimana perspektif pembangunan ekonomi Islam dapat mengatasi kemiskinan, pengangguran, yang dapat menyelesaikan masalah kemiskinan, pengangguran dan pemerataan, misalnya dalam rumusan masalah, 1) Bagaimana memahami konsep dasar ekonomi Islam, dan 2) Bagaimana konsep pembangunan ekonomi terbentuk. Dengan melakukan penelitian, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulis memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Memperjelas pemahaman konsep ekonomi islam, dan 2) menjelaskan pengertian pembangunan ekonomi.

Penelitian sebelumnya mengenai Dasar Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Bangsa. Permasalahan yang dibahas dalam penelitan karya ilmiah ini adalah tentang bagaimana konsep ekonomi islam dan bagaimana konsep dalam pembangunan salah satunya terhadap kaitanya dengan bangsa. Metode penulisan karya ilmiah menggunakan data data Referensi atau pendapat para ahli sebagai penguat landasan pembahasan terhadap penelitian ini.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep ekonomi islam dalam pembangunan sumberdaya insani terhadap ekonomi bangsa. Jenis penelitian deksriptif analisis, menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Hanafiah, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Rusmana, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Juhadi, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang konsep ekonomi islam dalam pembangunan sumberdaya insani terhadap ekonomi bangsa.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2020).

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang iada (Arifudin, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang konsep ekonomi islam dalam pembangunan sumberdaya insani terhadap ekonomi bangsa.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini ,didapatkan bahwa konsep dasar ekonomi islam dalam pembangunan bangsa bahwa islam sebagai system kehidupan yang universal, integrar, dan komprehensif telah menetapkan tatanan yang utuh bagi kehidupan manusia sebagai way of life, islam menata segala hal yang berkaitan dengan kehidupan dari hal yang paling sederhana hingga urusan yang rumit sekalipun baik dalam aspek poitik, ekonomi, Apabila perekonomian suatu negara (Ekonomi nasional) menerapkan dasar Al-Qur'an dan hadits sebagai dasar penerapannya, tentunya suatu prekonomian nasyonal akan berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan aturan, namun kenyataanya memang belum semua negara muslim didunia menerapkan dasar tersebut.

#### A. Pengertian Ekonomi

Ilmu ekonomi Islam menerapkan beberapa pengertian ekonomi Al-Qur'an dan Hadits untuk meningkatkan kesejahteraan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut visi Monzer Kahfi, Eknomi islam merupakan cabang ekonomi menuju interdisipliner dan otonomi, dan promosi yang membutuhkan akuisi pengetahuan (Suma, 2003). Buku pegangan bisnis islam adalah badan keahlian yang mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan fungsi ekonomi suatu negara melalui prinsip dan nilai islam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam adalah upaya penerapan konsep Islam dalam kegiatan ekonomi yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Juhadi, 2022) bahwa *Islamic Finance* merupakan bagian dari penyelamatan nyawa manusia dengan mewujudkan kesejahteraan hidup manusia berdasarkan keimanan kepada Allah SWT. Kepercayaan yang melekat pada orang merupakan komponen penting dari manajemen ekonomi Islam. Bisa berdasarkan pandangan untuk menentukan sikap, karakter, gaya hidup, kebutuhan dan kemauan seseorang. Iman sebagai akhlak lunak yang mampu memberikan bimbingan dan arahan dalam mengelola sumber daya dan menetapkan tujuan sekaligus mendukung prosedur dan mekanisme dalam proses manusia.

#### B. Dasar-dasar Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam dengan lima hal yaitu. properti, kebebasan, pemerataan dalam distribusi kekayaan ekonomi nampaknya menjaga keseimbangan hak-hak ekonomi individu sekaligus melindunginya secara sosial. Kata Islam secara etimologis berkaitan dengan dasar-dasar ekonomi Islam berasal dari bahasa Arab dengan bentuk frase (*sighat*) mashdar aslamo, yuslimu, islamic, fa adalah muslimun, yang memiliki beberapa arti: untuk inqiyādu (menundukkan, mematuhi, menyerah); Keamanan; Salim (murni murni); Halo(berbunga); alsalam

(kedamaian); sulām (tangga); dan Almina alafāti al-zāhiratiwa al-baṭīnah (bebas dari cacat fisik dan mental). Orang yang menerima ajaran Islam disebut Muslim ( isim fa'il ). Terhadap ekonomi islam dengan lima prinsip utamanya yaitu kekayaan atau kepemilikan, keseimbangan, keadilan, kebebasan dan berbagai kekayaan ekonomi, sistem ekonomi islam menjaga keseimbangan antara hak individu dan ekonomi serta melindungi hak sosial dan ekonomi.

Menurut keyakinan Islam, menjadi seorang Muslim adalah hak-hak prerogatif Allah SWT yang tidak bisa dipaksakan tetapi dijalankan Karena ada tiga faktor yang harus dipenuhi untuk membentuk seseorang menjadi seorang muslim, yaitu: 1) adanya hidayah (bimbingan) dari Allah SWT, 2) adanya i'rādah (keinginan /kemauan/ rencana) seseorang untuk menjadi seorang muslim dan 3) ikhtisāriyah, yaitu usaha individu yang optimal dirinya sebagai seorang muslim.

Sistem ekonomi Islam dipandang dan diakui sebagai strategi yang ideal, mirip dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi islam berdasarkan keyakinan, norma dan aturan yang sangat konsisten dengan tujuan dan konsep islam. Islam adalah rahmat bagi seluruh penjurur dunia. Islam menentang konsep pengayaan diri, hidup individualistis, melakukan Spekulasi, melanggar keberadaan orang dan hak orang lain (Waluya, 2007). Pernyataan di atas berkaitan dengan mengungkapkan prinsip dasar pembangunan ekonomi islam bahwa sumber daya alam yang diciptakan oleh Allah SWT merupakan sebuah modal atau mediator untuk keberhasilan, dan tanggung jawab sebagai penyerahan hambanya kepada Rab-nya. Allah memberikan alamat Syariah Membimbing manusia untuk mencapai nilai-nilai terbaik dari kehidupan yang baik dari kehidupan dunia dan akhirat. Jika aturan Islam diterapkan berdasarkan Menurut hukum, stabilitas keuangan dan keadilan pasti akan tercapai. Jadi pentingnya konsep dalam pembangunan ekonomi Islam, kepentingan masyarakat yang memiliki kehidupan yang sejahtera.

Fondasi ekonomi Islam didasarkan pada nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Quran, Hadits, Ijma dan Qiyas. Prosedur transaksi sepenuhnya merupakan bagian dari implementasi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Bukan hanya dari segi materi, tapi juga berdasarkan pertimbangan dampak sosial, spiritual dan lingkungan. Memahami tujuan sampai ke inti kesuksesan Kebahagiaan dalam arti material dan kesejahteraan di dunia ini dan akhirat.

1) Penggunaan Sistem Bagi Hasil Prinsip ekonomi Islam adalah: Mengutamakan kepemilikan melalui skema bagi hasil, unsur ekuitas sedemikian rupa sehingga keuntungan dibagi secara adil, seperti keuntungan bagi perusahaan Transaksi bank dan pengembalian ke pelanggan.

- 2) Kenali materialitas spiritualitas dan perwujudan Ekonomi Islam menjadi salah satu alternatif sebagai penyelamat keuangan dan pelaku ekonomi untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Aset yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dapat ditarik kembali Manfaat berupa zakat, infak dan sedekah sesuai dengan perintah Islam.
- 3) Mengikat kebebasan penerapan sistem ekonomi Islam Kebebasan bertindak dari hak-hak operator ekonomi dan Tugas yang telah diselesaikan. Kegiatan ekonomi harus ada positif, bermanfaat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab.
- 4) Pengakuan Harta Pemilik harta dan uang yang sebenarnya adalah milik Allah SWT maka harus mengutamakan jenis bantuan dan dukungan serta pencarian Allah SWT ridho dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan. Jadi sistemnya Ekonomi harus sesuai dengan ajaran Islam.
- 5) Adanya Aqidah, Syariah dan Moral Asosiasi. Kegiatan ekonomi berlandaskan akidah, syariah dan akhlak sebagai penyeimbang ekonomi. Tidak ada yang terluka dan spekulasi dihindari.
- 6) Stabilitas fisik dan mental, yang diperjuangkan oleh ekonomi Islam Manfaat aspek material maupun manfaat yang bersifat fisik dan rohani.
- 7) Ruang Terbuka Pemerintah Ekonomi Islam membuka ruang bahwa pemerintah bekerja sama untuk memajukan perekonomian nasional.
- 8) Larangan Riba Ekonomi Islam melarang keras riba dalam semua kegiatan bisnis sebuah aksi Riba adalah biaya tambahan pemilik Aset terhadap aset pinjaman karena tunggakan Pembayaran oleh peminjam pada batas waktu yang ditentukan dengan janji.

Ekonomi Islam melarang segala bentuk riba karena telah melakukannya dampak negatif misalnya :

**Pertama**, riba bertindak sebagai penyembahan berhala pada perekonomian pinjaman rendah tetapi biaya bunga relatif tinggi. Akhirnya sulit bagi peminjam untuk menghilangkan ketergantungan pada banyak hutang, Selain itu, ada sistem bunga untuk utang berbunga. Meskipun dikatakan pinjaman murah dengan bunga rendah, tapi hasilnya Debitur harus melunasi utangnya untuk membayar bunga dan pokok. Utang semacam itu mengarah pada utang jangka panjang dan berkelanjutan akhirnya mengarah pada utang terstruktur terjadinya kemiskinan struktural yang dialami oleh masyarakat dan dunia pada umumnya.

**Kedua**, adanya efek yang tidak baik bagi masyarakat yang ditimbulkan oleh riba Memperoleh kekayaan dengan cara yang tidak jujur digunakan oleh para rentenir Uang untuk mendapat untung setelah menyelesaikan transaksi pinjaman mengembalikan pinjaman yang

melebihi pinjaman, mis. Pinjaman yang juga 25% lebih tinggi dari jumlah pinjaman. Untuk peminjam tidak memiliki kepastian tentang bisnis Hasilkan lebih dari 25% atau setara dengan 25%. Menurut (Badri & Arifin, 2012) dari deskripsi ekonomi di atas harus menyadari bahwa ada tiga sistem ekonomi Islam Pertama, berupa pengakuan kepemilikan ganda. Islam mengaku Harta pribadi, harta bersama (syirkah) dan kepemilikan.

**Ketiga**, didasarkan pada keadilan sosial yang mendukung hal tersebut. Diyakini bahwa apa yang halal dan dicapai melalui kerja keras dapat dibuat dari kehidupan menambah keberkahan dan mendatangkan kebaikan bagi pelakunya Untuk mendukung pembangunan ekonomi. Keberhasilan suatu bangsa dalam mengelola sumberdaya manusia, sumber daya alam, modal dan pengetahuan, atau kewirausahaan dan teknologi, sumber daya manusia menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi melalui kuantitas dan kualitas penduduknya. Yang mendapatkan Modal dana yang mungkin bisa diubah sumber daya keuangan yang nyata. Dan kemampuan untuk berkordinasi terhadap faktor produksi, pengetahuan dan teknologi serta kombinasi melalui produksi, hal ini sangat penting untuk mempersiapkan implementasi kebijakan yang dijelaskan strategi tertentu dalam pembangunan ekonomi daerah.

Dalam mengembangkan koridor pembangunan ekonomi di Indonesia salahsatunya membangun pusat ekonomi disetiap pulau. Selain mengembangkan klaster industry, koridor pembangunan ekonomi di Indonesia dibagi menjadi empat fase, yakni 1) mengidentifikasi pusat ekonomi, salahsatunya ibu kota provinsi, 2) Penilaian perlunya koneksi antar pusat-pusat keuangan, dan angkutan barang, 3) Penataan ruang kawasan pemukiman dengan sistem dan fasilitas infastruktur yaitu verifikasi untuk menjamin kesesuaian dengan pembangunan pertanahan dengan pembangunan pertahanan nasional, serta 4) Penetapan lokasi sektor prioritas untuk mendukung fasilitas. Misalnya, menghubungkan area penambangan ke suatu area Prosesor. Memperkuat koneksi baik secara lokal maupun secara internasional. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi kebutuhan akan akses beberapa layanan. Misalnya konektivitas antar hub pertumbuhan dan pintu gerbang ke perdagangan internasional dan pariwisata. Penyertaan Ekonomi adalah yang terbaik untuk keuntungan langsung konsentrasi produksi. Dan dalam jangka panjang, dengan menaikkan standar Kehidupan

Pada sistem pertama ekonomi secara umum adalah ekonomi tradisional Seiring berjalannya waktu, ekonomi Islam mulai menunjukkan eksistensinya dan Keuntungan serta manfaat yang diterima pelaku ekonomi membimbing keselamatan hidup manusia secara keseluruhan, baik bagi yang lahir maupun bagi yang belum lahir dan bukan pikiran.

yang membedakan ekonomi Islam dan tradisional, yang pada umumnya menerapkan sistem bunga (Al-Khin, 2014). Tujuan dari sistem ekonomi Islam termasuk misalnya. Saat ini kegiatan ekonomi Indonesia terkonsentrasi di perkotaan, terutama di pulau Jawa dan Sumatera. Pembangunan ini diharapkan berdampak langsung pada pengurangan kemiskinan di Pulau Jawa sebanyak lebih dari 20 juta orang, dua kali lipat jumlah penduduk miskin di Sumatera yang sekitar tujuh juta orang. Dasar-dasar Fokus utama ekonomi Islam didasarkan pada Al-Quran dan Hadits (Nafis, 2011). Busur ekonomi yang didasarkan pada dua sumber hukum Islam tidak dapat hidup berdampingan pada prinsip ekonomi kapitalis-sosialis. Pada prinsip dasar ekonomi Syariah adalah prinsip Rabbani dan kemanusiaan. Pada masa sukses besar ini, ilmu ekonomi mengalami perubahan serta perkembangan yang begitu pesat dari waktu ke waktu.

### C. Konsep Dasar Pembangunan Ekonomi

Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pembangunan ekonomi merupakan proses pendapatan dari seluruh total penghasilan penduduk dengan adanya pertimbangan serta pertumbuhan pada Pembangunan ekonomi, pertumbuhan penduduk serta tentang perubahan mendasar dalam struktur ekonomi akan menghasilkan distribusi pendapatan yang setara di antara di antara penduduk Negara.

Pembangunan ekonomi selalu menekankan pertumbuhan tanpa memperhatikan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Mencari Fakta ini ditanggapi oleh para ekonom Islam bahwa pembangunan tidak hanya diarahkan pada aspek material, tetapi juga nilai-nilai moral *pertama*: yang memenuhi kebutuhan ideal masyarakat, yaitu al-had al-kifayah. Di sisi lain, aspek nilai moral kemudian berkembang untuk mencapai ridha Allah SWT. Selain itu, pembangunan ekonomi tidak hanya memastikan lebih banyak pertumbuhan, tetapi juga perlu diselaraskan pembangunan ekonomi adalah waaiddu lahum mainstatho'tun, min quwwatin wa min ribathul al-khail. Ayat ini dirujuk oleh Al-Qur'an dalam konteks persiapan jihad karena diketahui tidak akan ada jihad diimplementasikan jika ekonomi yang baik tidak mendukungnya Untuk mendukung keberhasilan jihad, harus dibangun ekonomi yang kuat (Mth, 2023). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah dinilai baik bila dipantaudengan pemerataan. Namun, tingkat pertumbuhan ekonomi Baik kualitatif maupun kuantitatif masih terabaikan dalam pemikiran para ekonom Islam.

Berdasarkan tentang ekonomi pembangunan, Islam melihat adanya peningkatan kematangan dalam pembangunan ekonomi, Orang yang kemajuan materialnya harus mendukung kedewasaan spiritual. Beberapa tujuan penting harus di prioritaskan, misalnya pertumbuhan

Pekerjaan penuh, stabilitas ekonomi, keadilan distributif dan kesejahteraan melawan alam (Muhdar, 2016).

Dari sudut pandang Islam, pembangunan ekonomi bersifat material dan spiritual, yang meliputi sumber daya manusia (SDM), sosial, budaya dan lainnya. Ekonomi bukan hanya materi, tetapi juga perkembangan imateriil spiritual, moral, sosial dan budaya. Pada Indikator pembangunan ekonomi dapat dilihat dalam beberapa poin sebagai berikut: 1) Urbanisasi Merupakan Perpindahan Penduduk dari desa ke kota, 2) Pendapatan per penduduk, 3) struktur keuangan, 4) Angka tabungan, 5) Indeks Pembangunan Nasional, 6) Indeks kualitas hidup-Pendidikan, serta 7) Kesehatan.

Prinsip ekonomi islam yang merupakan dasar pembangunan ekonomi terlihat berdasarkan lima nilai universal, yaitu: Tauhid (keyakinan), 'Adl (Hukum), Nubuwwah (kebenaran), Khalifah (Pemerintah atau pemimpin) dan Ma,ad (Hasil).

Pada Nilai kelima merupakan bentuk inspirasi terhadap perkembangan ekonomi islam. Perbedaan utama antara ekonomi Islam dan tradisional yakni jika ekonomi tradisional didasarkan pada konsep kelangkaan, sedangkan ekonomi Islam adalah prinsip yang berorientasi pada disiplin yang berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain, konsep ini membebaskan sumber daya yang terbatas maksimal untuk mencapai tujuannya.

## **D. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Kesimpulan**

Dasar ekonomi Islam dalam pembangunan ekonomi bangsa adalah dasar Islam dengan system kehidupan yang sangat universal, bersatu dan berkomprensif, yang didirikan dalam sebuah tatanan kehidupan manusia sebagai way of life, islam mengatur segalanya tentang hal-hal sederhana sampai dengan masalah rumit hingga berkaitanya dengan hal politik ekonomi, jika perekonomian negara (perekonomian nasional) menerapkan al-qur'an dan Hadits sebagai dasar penerapannya tentu saja dilakukan oleh perekonomian nasional berjalan dengan baik dan berpegang pada aturan, tetapi pada kenyataannya Padahal, tidak semua negara muslim di dunia menggunakan basis ini. Menurut pemahamannya, pembangunan ekonomi adalah perjuangan untuk itu negara dilakukan untuk pengembangan operasi untuk mencapai keberhasilan pembangunan sebuah Negara yang terletak terhadap para pemaen utamanya dengan sebuah objek kegiatan pembangunan ekonmi itu sendiri. Salah satu bentuk pelaku utama adalah masyarakat. Sehingga keberhasilan pembangunan eknmi memiliki konsekuensinya tentang kesejahteraan rakyat Negara terhadap

pembangunan ekonomi, kemakmuran Negara dan masyarakat meningkat.

## **2. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dari data industri, penelitian pada dasarnya telah berkembang dengan baik. Namun tidak ada salahnya peneliti memberikan saran demi kemajuan pendidikan dari hasil peneliti tersebut: a) Pada peneliti selanjutnya para peneliti dapat memperdalam topik yang terkandung dalam materi majalah tersebut, b) khususnya terkait dengan isu ekonomi syariah Hal ini tidak dapat sepenuhnya menggambarkan realisasi kepuasan yang dicapai dalam penyusunan jurnal, serta c) Proses pengumpulan data harus menggunakan teknik yang dianggap lebih optimal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

## **3. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dan saran, maka peneliti membuat rekomendasi sebagai berikut: a) Pembelajaran kerjasama, melalui kepemimpinan berpengaruh positif dan terjadi peningkatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pihak kampus diharapkan dapat mengembangkan kajian yang dapat memberikan dampak positif dan mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran, b) Metode penelitian dalam pengajaran dalam meningkatkan kualitas pemahaman ekonomi Islam. Oleh karena itu, fakultas yang mengajar pelajaran dengan topik yang mirip dengan topik penelitian harus direktif, serta c) Dalam konteks yang melibatkan topik penelitian menggunakan cara yang sangat terbatas, spasifik, serta metode yang sangat sederhana seperti. Penelitian secara kolaboratif, pendekatan secara terarah diterapkan pada topik yang lebih luas. Metode matrial, umum serta relevan, sehingga dapat dilakukan secara generalasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji serta Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-nya, kini penulis dapat menyelesaikan sebuah tugas karya tulis ilmiah. Penulisan Jurnal atau karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas PKL Semester Genap Kampus STEI Al Amar Subang. Penulis menyadari atas segala kekurangan susunan serta penulisan tugas ini, dengan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu Penulis mengucapkan terimakasih terhadap Dosen Pembimbing saya Ibu Ridla Mutiah, M.H atas segala pengarahan dan bantuan dalam merancang sampai terpublisnya jurnal ini. Dan saya ucapkan terimakasih kepada lembaga kampus Kampus STEI Al Amar Subang yang telah memberikan sarana penulisan jurnal, khususnya LP3M atas ilmu yang telah disampaikan. Akhir kata, penulis mengucapkan

terimakasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2012). Konsep kepemilikan dalam Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 18(2), 124–140.
- Al-Khin, M. S. (2014). *membedakan ekonomi Islam dan tradisional*. Pustaka Al-Kautsar.
- Arifudin, O. (2020). Pengaruh Kompensasi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Global Media. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 409–416.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Badri, M. A. Bin, & Arifin, M. (2012). Riba Dan Tinjauan Kritis Perbankan Syariah (Penjelasan secara rinci mengenai macam-macam Riba dan contoh prakteknya pada zaman ini). *Pustaka Darul Ilmi, Jakarta*.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Juhadi. (2022). Customer Perceptions On The Role Of Baitul Mal Wa Tanwil, Subang City. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 6(2), 354–365.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Koni, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Insani*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mth, A. (2023). Konsep Pembangunan Ekonomi Islam. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, 10, 25999.
- Muhdar. (2016). Keadilan Ekonomi di Tinjauan Kesempatan Kerja dan

- Pengangguran. *Al-Buhuts*, 12(1), 102–136.
- Muhshi. (2015). *Teologi Konstitusi: Hukum Hak Asasi Manusia atas Kebebasan Beragama*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Nafis, C. (2011). *Teori Hukum Ekonomi Syariah*. UI Press.
- Qardhawi. (2020). *Peran dan Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sahidin, A. (2021). Telaah Atas Konsep Khilafah Al-Mawardi (Studi Deskriptif Analisis). *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 12(2), 72–81.
- Suma, M. A. (2003). Jaminan Perundang-undangan Tentang Eksistensi Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, 10, 25991.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- Wiharja, J. (2022). Konsep Ekonomi Islam dalam Pembangunan Sumber Daya Insani dalam Ekonomi Bangsa. *Azmina: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 118–135.